



KAPOLRI
Jendral (Pol) Drs. Da'j Bachtiar, SH

Press Release Kapolri Akhir Tahun 2003

Tanggal 30 Desember 2003

- Ysh. - Para pejabat utama mabes Polri.
- Rekan-rekan wartawan media cetak dan elektronik
 - Hadirin dan seluruh peserta jumpa pers sekalian yang berbahagia

Assalamu'alaikum wr.wb.
Salam sejahtera bagi kita sekalian.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya pada hari ini kita dapat melaksanakan acara jumpa pers di penghujung tahun 2003 dalam kondisi sehat walafiat.

Tak lupa saya ucapkan Selamat Natal bagi umat Kristiani, serta Selamat Tahun Baru 2004 untuk kita sekalian, semoga di tahun yang baru nanti kita akan lebih sukses dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diembankan kepada kita sekalian.

Rekan-rekan wartawan yang berbahagia

Pada release akhir tahun 2003, Polri akan menyampaikan gambaran kepada masyarakat tentang perkembangan situasi global yang menyangkut keamanan dalam negeri, maupun permasalahan aktual yang berkembang pada akhir-akhir ini.

Meningkatnya kuantitas tindak pidana yang terjadi pada tahun 2003, didominasi oleh kejahatan yang digolongkan pada kejahatan konvensional, yaitu kejahatan biasa dengan modus tradisional, bersifat

lokal, kadangkala juga berpengaruh kepada nasional. Dengan sasaran manusia, harta benda dan masyarakat. Lokasi kejadian hampir merata diseluruh wilayah Indonesia, namun kuantitasnya berlainan sesuai dengan bobot kerawanan daerahnya masing-masing. Kemudian kejahatan yang berimplikasi kontijensi, tidak dapat diprediksi kehadirannya, karena tidak disertai dengan tanda-tanda yang jelas, dan kejahatan ini sulit untuk diidentifikasi, walaupun telah dilakukan kegiatan *pre-emptive* dan *preventif*.

Dengan memperhatikan kondisi sebagaimana tersebut diatas, ada beberapa hal pokok yang perlu saya sampaikan sebagai berikut:

I. Trend, Kualitas Kejahatan

Dengan mempedomani hasil analisa dan evaluasi terhadap kasus tindak pidana, dapat disampaikan bahwa jumlah peristiwa kejahatan untuk tahun 2003 (**190.808 kasus**) mengalami kenaikan 3,50% apabila dibandingkan dengan kondisi tahun 2002 (**184.360 kasus**).

Beberapa tindak pidana yang perlu mendapatkan perhatian antara lain :

1. Kejahatan konvensional

Ada 4 (empat) jenis kejahatan konvensional yang akhir-akhir ini meningkat baik kuantitas dan kualitasnya, karena secara psikologis, dampaknya dapat berpengaruh langsung terhadap dinamika kehidupan masyarakat, apalagi kasus dimaksud, sering kali dikaitkan de-

ngan wacana politik, sara maupun kecemburuan sosial/ekonomi, sehingga hal ini dapat mengundang kerawanan yang lebih kompleks.

Kejahatan dimaksud meliputi penculikan (naik 55,25%), perkosaan (naik 23,57%), penganiayaan berat (naik 10,70%), dan pembunuhan (naik 2,58%).

Sebagai contoh adalah kasus pembunuhan K.H. Asmuni pada hari Kamis, tanggal 27 Nopember 2003 jam 02.15 wib, dimana Penyidik Polri masih berupaya keras untuk menangkap pelaku, tetapi opini sudah terbentuk bahwa kasus dimaksud sangat kental dengan isu politis.

2. Kejahatan Transnasional

Globalisasi telah mengubah sikap pandang dan persepsi serta pola tindak kejahatan. Dengan terbukanya arus informasi dan transportasi yang dapat menembus batas antar negara, telah dijadikan peluang oleh berbagai sindikat kejahatan transnasional didalam menjalankan aksinya di lapangan.

Beberapa jenis kejahatan yang mendapatkan atensi dunia dewasa ini antara lain Terorisme, Narkotika, *Cyber Crime*, *Trafficking in Person* dan penyelundupan senpi/handak.

Sebagai contoh dengan belum tertangkapnya DR. Azhari dan Noordin Mochammad Top, hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi Polri dalam upaya penangkapannya, karena dengan masih bebannya kedua aktor kunci tersebut, sedikit banyak sangat berpengaruh terhadap dinamika kehidupan masyarakat sehari-hari.

3. Kejahatan terhadap kekayaan negara

Beberapa dimensi tindak pidana yang memerlukan proses penanganan secara lintas departemental, adalah modus kejahatan yang diarahkan untuk menggerogoti beberapa sektor kekayaan negara.

Adapun jenis-jenis tindak kriminalitas yang dewasa ini menjadi sorotan publik, antara lain korupsi

dan kasus-kasus lain yang berkaitan erat dengan proses pelestarian lingkungan hidup, misalnya *Illegal Logging*, *Illegal Fishing* maupun penambangan liar.

Dihadapkan kepada realita yang ada maka kasus korupsi di lingkungan BNI, BRI serta penjabaran dari hasil Audit BPK yang melibatkan pihak BPPN dan BI, masih terus diintensifkan proses penyidikan dan penyelidikannya.

4. Kejahatan yang Berimplikasi Kontijensi

Kasus Timika di Propinsi Papua dan bentrokan antara massa 2 (dua) Parpol di Buleleng Tanggal 26 Oktober 2003, dapat memberi warna bahwa seluruh komponen bangsa harus ikut bertanggung jawab di dalam menjaga keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia, karena dengan munculnya aksi kerusuhan massa dan atau konflik sosial, hal ini dapat berpengaruh kepada upaya Polri di dalam menjaga menciptakan stabilitas kamtibmas.

Rekan-rekan wartawan yang berbahagia.

II. Permasalahan Issue Nasional

Dengan memperhatikan pada perkembangan kualitas kejahatan selama Periode 2003, maka ada beberapa Issue Nasional yang perlu dan harus dikaji oleh Aparat Kepolisian.

Beberapa Issue tersebut, antara lain berkait dengan :

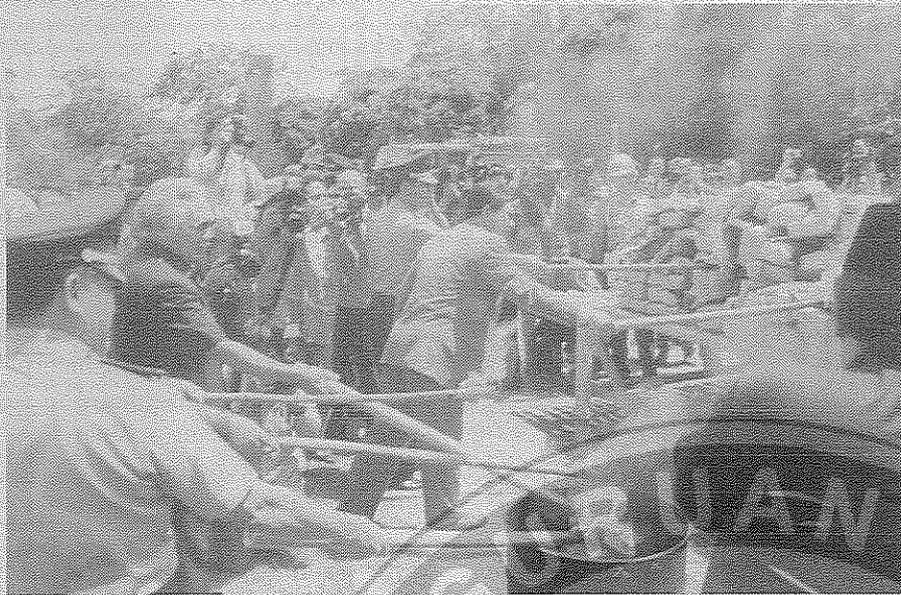
1. Kesiapan Polri dalam melaksanakan pengamanan Pemilu 2004.
2. Proses pemberantasan terhadap tindak pidana korupsi.
3. Penanggulangan terhadap kejahatan Terorisme, baik yang berskala nasional maupun internasional.
4. Proses pemantapan dan pemeliharaan kondisi kamtibmas di daerah konflik.
5. Soliditas Polri dan TNI dalam keikutsertaannya menjaga keutuhan NKRI.

6. Beberapa issue diatas, harus dapat disikapi secara arif dan bijaksana, karena menghadapi pesta demokrasi pada tahun 2004, sangat diperlukan adanya komitmen yang utuh diantara jalur Supra, Infra dan Sub Struktur Pemerintah.

III. Prediksi Situasi Kamtibmas Tahun 2003

Dengan memperhatikan kondisi perkembangan kualitas kejahatan dan pengguliran Issue Nasional Periode waktu 2003, ada beberapa prediksi yang dapat mewarnai kondisi kamtibmas tahun 2004 yaitu:

1. Meningkatnya aktivitas suhu politik menjelang, selama dan Pasca Pemilu 2004, dapat mempengaruhi trend kualitas beberapa jenis tindak kejahatan antara lain:
 - a. Kejahatan konvensional : penghinaan/pencermaran nama baik, pengrusakan, pembakaran dan penganiayaan serta penculikan yang dilakukan oleh oknum/sekelompok orang yang mempergunakan atribut parpol. Kondisi diatas dapat dimanfaatkan oleh preman dalam menjalankan aksi kriminal jalanan (*street criminals*) dalam bentuk penjambretan, perampokan dan penjarahan.
 - b. Kejahatan Transnasional, masih diwarnai oleh gencarnya peredaran Narkotika dan *Psichotropika*, serta tindak kejahatan Terorisme, yang langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi dinamika tahap-tahap Pemilu 2004.
 - c. Kejahatan terhadap kekayaan negara, masih terkonsentrasi kepada kasus *illegal logging*, *illegal fishing* dan penyelundupan terhadap berbagai kekayaan sumber alam Indonesia, disamping kasus-kasus kejahatan kerah putih (korupsi)



Gencarnya peredaran Narkotika dan Psikotropika, serta tindak kejahatan Terorisme, yang langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi dinamika tahap-tahap Pemilu 2004. Tampak Kapolri bersama petinggi Polri membakar ganja.

- d. Kejahatan yang berimplikasi Kontijensi, antara lain dapat berbentuk konflik kekerasan antara pendukung Parpol, yang kesemuanya itu merupakan representasi komunitas etnis/agama yang pernah berselisih. Disamping itu arogansi individu yang bermuatan sara juga dapat menimbulkan kontijensi.
- 2. Banyaknya pengangguran di Indonesia (+ 30.000.000.- orang) dapat dimanfaatkan sebagai kendaraan politik bagi kelompok-kelompok kepentingan, dalam menyampaikan aspirasinya melalui kegiatan aksi unjuk rasa.

IV. Langkah-langkah antisipasi

1. Internal

- a. Menerapkan strategi operasional Polri dengan menggunakan 3 (tiga) pendekatan tugas secara simultan, yaitu penangkalan (pre-emptif), pencegahan (preventif) dan penegakan hukum (*coercive*).
- b. Memantapkan kemampuan operasional Polri yang bertumpu pada satuan kewilayahan dan menjamin kesiapan seluruh kekuatan cadangan untuk mampu digerakkan secara cepat kelokasi keru-

- suhan/gangguan keamanan yang bersifat kontijensi.
- c. Memberdayakan keinerja dan produktivitas satuan anti teror Polri, yang mampu memerangi dan menanggulangi aksi terorisme nasional/internasional.
- d. Memprioritaskan penyelesaian secara hukum atas kasus-kasus yang mendapatkan atensi publik, termasuk pelanggaran terhadap Undang-Undang Pemilu.
- e. Membangun kemampuan mobilitas melalui penambahan sarana transportasi dan komunikasi dalam mendukung tugas-tugas Operasional Polri.
- f. Pengembangan Sumber Daya Manusia Polri, Teknologi, sistem dan metode melalui kerjasama dengan institusi di dalam maupun luar negeri.

2. Ekternal

- a. Meningkatkan pelibatan masyarakat untuk membangun *social defense* dan *social resistance*, disertai *social support* agar terjalin *social network*, guna mencegah, menangkal serta mengeliminir faktor-faktor terjadinya kejahatan.
- b. Melaksanakan kerjasama lintas sektoral dengan instansi di dalam maupun luar negeri, untuk

memperoleh sinergi dalam melaksanakan penegakan hukum.

- c. Meningkatkan pendekatan dan koordinasi dengan para elit politik, didalam mewujudkan sistem Pemilu yang Luber dan Jurdil.

Rekan-rekan wartawan yang saya hormati.

Dengan berbagai keterbatasan sumber daya, Polri berupaya seoptimal mungkin untuk mewujudkan kinerja sesuai tuntutan dan harapan masyarakat. Namun Polri menyadari, bahwa hasil yang dicapai pada tahun 2003, masih belum dapat sepenuhnya menjawab tuntutan dan harapan masyarakat, oleh karena itu dihadapkan kepada trend kualitas dan kuantitas ancaman kantibmas periode 2004, Polri berharap kepada seluruh lapisan masyarakat, dinas/instansi pemerintah dan TNI, untuk terus menggalang keterpaduan bersama kekuatan Polri dalam menegakan supremasi hukum, melalui proses pemberian pelayanan, perlindungan dan pengayom kepada masyarakat.

Demikian press release yang saya sampaikan pada tutup tahun 2003. Sekali lagi saya menyampaikan terima kasih kepada media massa, sebagai mitra kerja yang selama ini telah banyak membantu Polri. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan bimbingan dan petunjuk-Nya kepada kita sekalian dalam menjaga keutuhan bangsa dan negara.

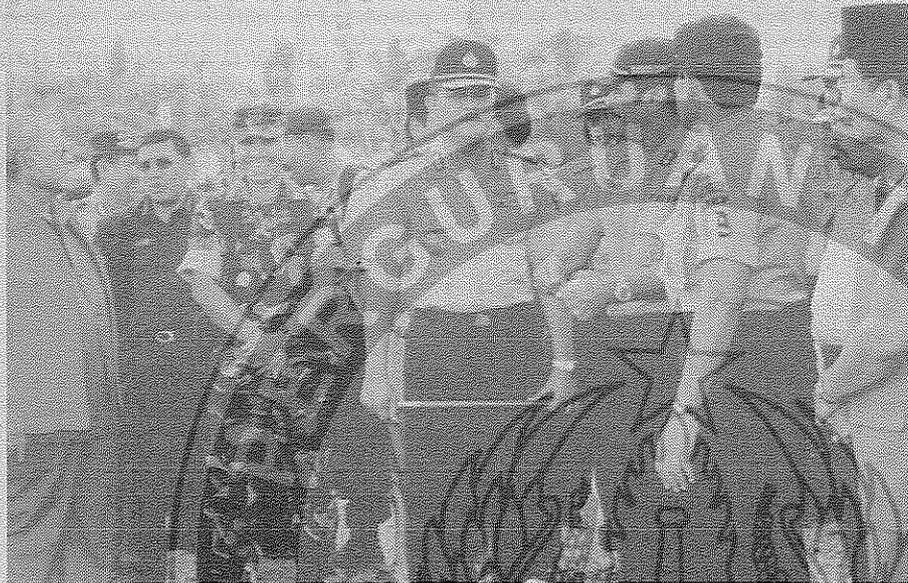
Sekian dan terimakasih
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Jakarta, 30 Desember 2003

Kapolri

Jenderal (Pol) Drs. Da'i Bachtiar, SH

Refleksi Pengabdian Polri dalam Penegakan Hukum Sepanjang 2003



Polri juga menyadari, bahwa belum semuanya kasus-kasus berhasil dijawab oleh Polri, tuntutan profesional Polri lebih ditingkatkan.

SEPANJANG tahun 2003 yang selalu Polri berikut jajarannya telah mampu menunjukkan prestasi yang patut untuk diacungi jempol, beberapa prestasi yang tergolong menonjol di antaranya tertangkapnya sejumlah pelaku pegeboman di beberapa tempat. Di samping sejumlah prestasi di bidang itu, prestasi lainnya antara lain adanya peningkatan SDM Polri khususnya peningkatan kemampuan dibidang kualitas personil yang terbentuk dalam mengungkap serta menekan para pelaku kejahatan hingga pada titik minimal seperti terlihat pada terungkapnya sejumlah Bandar besar narkoba yang merupakan pemain lama dan sejumlah pengedar yang merupakan pemain baru.

Dalam rangka menekan angka tindak kriminal curanmor, dan curas maka sejumlah operasi pun digelar yang merupakan standar

kegiatan tahunan dan sebagai titik akhir dari evaluasi kegiatan antisipasi memasuki tahun 2004. Pada release kahir tahun 2003 yang lalu menyatakan bahwa meningkatnya kuantitas tindak pidana yang terjadi di tahun 2003 sesungguhnya didominasi oleh kejahatan yang dapat digolongkan pada kejahatan konvensional yaitu kejahatan biasa dengan modus tradisional, bersifat local, bahkan terkadang juga berpengaruh pada skala nasional, dengan sasaran manusia, harta benda dan masyarakat.

Untuk kejahatan yang dapat berimplikasi pada kontijensi sesungguhnya tidak dapat diprediksi kehadirannya karena umumnya tidak disertai dengan tanda-tanda yang jelas dan secara spesifik kejahatan seperti ini sulit diidentifikasi walaupun pihak Polri telah melakukan kegiatan preventive ataupun preventif.

Secara prosentase dapat dikatakan bahwa pada tahun 2003 terdapat 190.808 kasus kejahatan dapat dikatakan mengalami kenaikan 3,50 persen apabila dibandingkan kondisi tahun 2002 yang hanya berjumlah 184.360 kasus kejahatan. Dari sejumlah kasus kejahatan tersebut beberapa tindak pidana yang perlu mendapat perhatian antara lain : kejahatan konvensional, kejahatan transnasional, kejahatan terhadap kekayaan negara, kejahatan yang berimplikasi kontijensi pada kejahatan konvensional terbagi ke dalam 4 jenis kejahatan yaitu : Penculikan naik sekitar 55,25 %, perkosaan naik 23,57 %, penganiayaan berat naik 10,75 % dan pembunuhan naik 2,58 %.

Untuk kejahatan transnasional secara umum merupakan dampak dari terbukanya era globalisasi di mana batas-batas teritorial negara menjadi semu di antaranya kejahatan yang dewasa ini selalu mendapat atensi dunia yaitu kejahatan terorisme, narkoba, cyber crime, trafficking in person dan penyelundupan senjata/ handak.

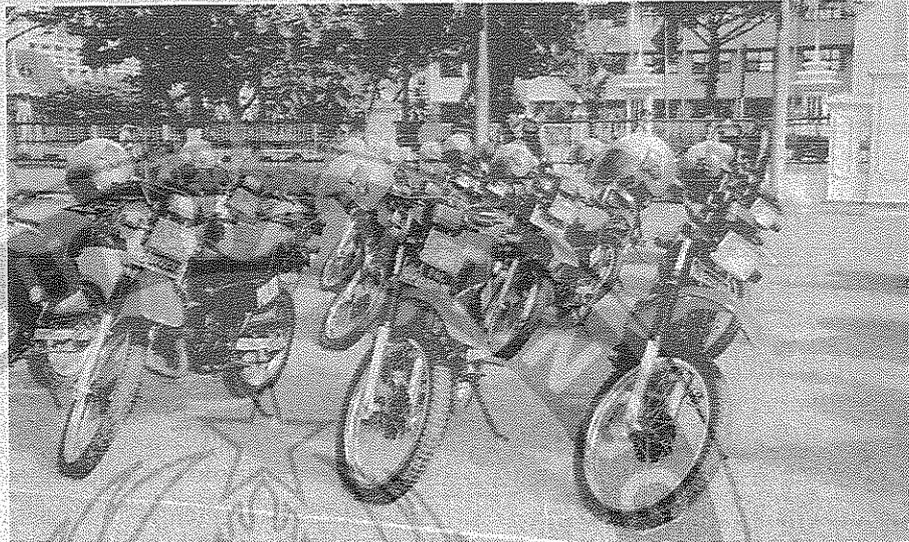
Sedangkan kejahatan terhadap kekayaan negara antara lain termasuk dalam kasus-kasus yang menjadi sorotan publik di antaranya kasus korupsi, illegal logging, illegal fishing maupun penambangan liar. Mengenai kejahatan yang berimplikasi pada kontijensi misalnya kasus Timika di Propinsi Papua, bentrokan antar dua kelompok Parpol ataupun konflik sosial yang dapat memicu kerusuhan massa dan dapat juga berimplikasi pada integrasi bangsa. ■

Beberapa Prediksi Tentang Kamtibmas 2004

SEPANJANG digelarnya operasi Sketupat, operasi lilin maupun operasi-operasi keamanan lainnya Polri melakukan beberapa evaluasi tentang prediksi Kamtibmas sepanjang tahun 2003 yang ternyata mengalami sedikit kenaikan dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini sendiri tidak terlepas dari adanya beberapa kemajuan khususnya di bidang teknologi yang oleh beberapa pelaku kejahatan menggunakan teknologi tersebut sebagai modus baru untuk meningkatkan kualitas kejahatan mereka.

Trend kejahatan di Indonesia tahun 2004 antara lain Polri akan mengantisipasi kerawanan nasional sepanjang pelaksanaan dan pasca Pemilu 2004. Polri juga mengintensifkan pemberantasan tindak pidana korupsi, pemberantasan terorisme baik skala nasional maupun internasional, di samping pemantapan dan pemeliharaan kondisi Kamtibmas di daerah konflik.

Adanya prediksi akan meningkatnya suhu politik di Indonesia menjelang maupun selama serta pasca Pemilu 2004 berdasarkan trend kejahatan maupun pelanggaran hukum selama Pemilu antara lain mengantisipasi perilaku simpatisan maupun pendukung Parpol untuk tidak melakukan pengrusakan, pembakaran, penghinaan maupun penganiayaan terhadap Parpol atau anggota Parpol peserta Pemilu. Sedangkan langkah-langkah perbaikan yang ditujukan pada internal Polri yang menyangkut strategi operasional Polri dengan tiga pendekatan tugas secara simultan yaitu; penangkalan (*pre emtive*), pencegahan (*preventif*), dan penegakan hukum (*lowcive*). Langkah-langkah lainnya antara lain meningkatkan kemam-



Langkah-langkah perbaikan yang ditujukan pada internal Polri yang menyangkut strategi operasional Polri dengan tiga pendekatan tugas secara simultan yaitu; penangkalan (*pre emtive*), pencegahan (*preventif*), dan penegakan hukum (*lowcive*). Dengan segala kemampuan Polri akan membangun mobilitas melalui penambahan sarana transportasi dan komunikasi dalam mendukung tugas-tugas operasional Polri.

puan personil dan satuan, pemberdayaan kinerja dan etos kerja satuan-satuan penindak dan penanggulangan serta menunjuk dan menetapkan penyelesaian hukum dengan berpedoman skala prioritas pada kasus-kasus yang menjadi perhatian publik.

Dengan segala kemampuan Polri akan membangun mobilitas melalui penambahan sarana transportasi dan komunikasi dalam mendukung tugas-tugas operasional Polri. Untuk pengembangan SDM Polri, Polri akan melakukan kerja sama dengan institusi lain baik yang ada di dalam maupun di luar negeri.

Langkah-langkah eksternal lainnya yang akan diambil guna peningkatan kualitas pengabdian Polri pada tugas Kepolisian, Polri akan menerapkan sistem pelibatan masyarakat untuk membangun *social defence* dan *social resistance* yang disertai *social support* guna terjalin dan terbagunnya *social net work* yang berdaya guna untuk menangkal dan mengeliminir faktor-faktor penyebab

terjadinya kejahatan. Polri juga akan membangun kordinasi lintas sektoral dengan instansi lain baik di dalam maupun di luar negeri guna membangun sinergi dalam melaksanakan penegakan hukum.

Di samping upaya-upaya eksternal di atas, upaya lain yang akan diambil Polri adalah melakukan pendekatan dan kordinasi dengan elit politik guna mendukung dan menyukseskan terwujudnya sistim Pemilu yang aman, luber dan jujur.

Polri juga menyadari, bahwa belum semuanya kasus-kasus berhasil dijawab oleh Polri, tuntutan profesional Polri lebih ditingkatkan. Beberapa kasus kriminal maupun kejahatan tindak pidana yang merupakan pekerjaan rumah Polri yang belum tuntas namun dengan tekad dan pengabdian yang tinggi senantiasa Polri akan bekerja keras menyelesaikan semua yang menjadi tanggung jawab Polri dengan dukungan dari masyarakat untuk yang terbaik bagi masyarakat, bangsa dan negara. ■